

Peran Pokdarwis Argowayang sebagai Ruang Belajar untuk Memberdayakan Masyarakat Desa Galengdowo

Muhammad Farid^{1*)}, Widya Nusantara²

^{1,2}Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding author, e-mail: muhammadfarid.19053@mhs.unesa.ac.id

Received 2023;
Revised 2023;
Accepted 2023;
Published Online 2023

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan (1) peran pokdarwis Argowayang sebagai ruang belajar masyarakat, dan (2) tujuan ruang belajar dalam pokdarwis argowayang untuk membentuk kesadaran masyarakat desa Galengdowo melalui sosialisasi dan edukasi sebagai wujud pemberdayaan masyarakat. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Untuk memperoleh data mengenai ruang belajar dan pemberdayaan masyarakat dalam pokdarwis Argowayang, peneliti mengumpulkan data dengan teknik observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pokdarwis argowayang berperan sebagai organisasi yang mewadahi proses belajar serta pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi dan diskusi untuk membentuk pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat dalam mewujudkan unsur-unsur sapta pesona di desa Galengdowo untuk menjadikan desa galengdowo sebagai desa wisata. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pokdarwis argowayang dapat dijadikan ruang belajar yang mampu meningkatkan kesadaran dan menggerakkan masyarakat secara aktif dan partisipatif pada pembangunan sektor pariwisata sebagai salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat.

Kata Kunci: Pokdarwis, Ruang Belajar Masyarakat, Pemberdayaan Masyarakat

Abstract: The goal of this research is to describe, (1) the role of the pokdarwis Argowayang as a community learning space, and (2) the purpose of the learning space in the pokdarwis Argowayang is to form awareness in the Galengdowo village community through socialization and education as a form of community empowerment. This research method is descriptive qualitative. To obtain data regarding learning spaces and community empowerment in the Argowayang pokdarwis, researchers collected data using participatory observation, interviews, and documentation techniques. The results of this research show that Pokdarwis Argowayang have a role as an organization that accommodates the learning process and empowers the community through socialization and discussion to form knowledge, skills and community awareness in realizing the elements of Sapta Pesona in Galengdowo village to make Galengdowo village a tourist village. Thus, it can be concluded that Pokdarwis Argowayang can be used as a learning space for community empowerment which is able to increase community awareness and mobilize the community actively and participatively in the development of the tourism sector as a form of community empowerment.

Keywords: Pokdarwis, Community Learning Space, Community empowerment

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan Nonformal adalah pendidikan yang dilaksanakan diluar jalur persekolahan dan dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Bentuk pendidikan nonformal antara lain pendidikan kecakapan hidup atau life skill, pendidikan anak usia dini, pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan kepemudaan, serta pendidikan lain yang bertujuan mengembangkan kemampuan serta kecakapan warga belajar (Yusuf, 2018). Lembaga atau satuan pendidikan nonformal terdiri dari Kursus, pelatihan, PKBM, majlis taklim, kelompok belajar, serta satuan pendidikan sejenis. Pendidikan nonformal diharapkan menjadi ruang belajar untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Ruang belajar adalah ruang fisik maupun virtual yang didalamnya terdapat proses transfer

pengetahuan maupun keterampilan yang dilakukan oleh pendidik, tutor, atau fasilitator sebagai bentuk penyelenggaraan ruang belajar masyarakat (Zeivots and Schuck, 2018).

Selain satuan pendidikan nonformal, ruang belajar juga dapat diselenggarakan oleh organisasi lain selama dalam ruang tersebut memuat kegiatan masyarakat dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, seperti yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata. Kelompok sadar wisata atau pokdarwis dibentuk dengan tujuan menumbuhkan kesadaran dan peran aktif masyarakat dalam mewujudkan sapta pesona di sekitar lokasi wisata. Kelompok sadar wisata mulai didirikan pertama kali di kabupaten Bangli, provinsi Bali pada bulan september 2015. Kelompok sadar wisata dibentuk sebagai penggerak masyarakat sadar wisata dan sapta pesona disekitar lingkungan pariwisata (*Kelompok Sadar Wisata*, 2023). Pemerintah Republik Indonesia menjadikan pokdarwis sebagai mitra untuk mengembangkan potensi pariwisata berbasis kearifan lokal masyarakat setempat untuk dijadikan desa wisata.

Data kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif menunjukkan bahwa jumlah peserta Anugerah desa wisata pada tahun 2023 berjumlah 4748, yang tersebar diseluruh indonesia dan 456 diantaranya berada di jawa timur (Hendriyani, 2023). Jumlah ini akan terus bertambah seiring dengan komitmen pemerintah terhadap pertumbuhan sektor pariwisata dan peran masyarakat yang terkait. Hasilnya, merujuk dari data yang dirilis BPS pada tahun 2023 terjadi lonjakan kunjungan wisatawan domestik di jawa timur sebanyak 150.951 wisatawan mancanegara dan wisatawan itu mengalokasikan pengeluaran sebesar 47% untuk akomodasi dan makanan yang diujakan pada masyarakat lokal. Hasil ini tidak lepas dari peran serta masyarakat yang turut serta bergerak dan bertanggung jawab dalam mengembangkan sektor pariwisata di indonesia salah satunya melalui wadah organisasi kelompok sadar wisata atau pokdarwis.

Peran kelompok sadar wisata dalam penyelenggaraan desa wisata adalah sebagai penggerak kepariwisataan di desa tersebut. Produk wisata yang dihasilkan oleh masyarakat dalam desa wisata antara lain atraksi wisata (wisata alam, budaya, dan wisata buatan), wisata edukasi, dan wisata kuliner (Kemenparekraf, 2023). Selain sebagai penggerak masyarakat dalam menyelenggarakan desa wisata, pokdarwis juga berperan dalam pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan dalam konteks pembangunan kepariwisataan ini dilaksanakan melalui upaya penguatan dan peningkatan kapasitas, peran, dan inisiatif masyarakat sebagai salah satu stakeholder, untuk dapat berperan dan berpartisipasi aktif sebagai pelaku atau subjek maupun penerima manfaat dalam pengembangan kepariwisataan secara berkelanjutan (Pratama, *dkk*, 2019). Komitmen pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata didasarkan pada implementasi PNPM pariwisata, yang memiliki fokus pada tujuan penanggulangan kemiskinan dengan melibatkan masyarakat luas pada sektor pariwisata daerah (Tyas and Asnawi, 2014).

Pendapatan daerah dari sektor pariwisata yang cukup besar diharapkan mampu berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun harapan ini hanya dapat tercapai melalui pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan peran dan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan pariwisata. Dalam konsep pemberdayaan yang dikemukakan Pratama, pemberdayaan masyarakat melalui konteks pembangunan kepariwisataan seharusnya mengutamakan penguatan dan peningkatan peran serta kapasitas, peran dan inisiatif masyarakat sebagai salah satu pemangku kepentingan, untuk dapat berperan aktif dan berpartisipasi sebagai pemangku kepentingan dan penerima manfaat dalam pengembangan kepariwisataan secara berkelanjutan (Pratama, et.al, 2019). Upaya peningkatan kapasitas dan peran masyarakat dalam membangun kepariwisataan dapat dilakukan melalui edukasi masyarakat dalam ruang belajar yang diselenggarakan Kelompok sadar wisata seperti yang telah dilaksanakan oleh Pokdarwis Argowayang di desa Galengdowo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten jombang. Zeivots and Schuck memberikan definisi yang jelas mengenai Ruang Belajar, yakni segala bentuk ruang baik ruang fisik maupun virtual yang didalamnya terdapat proses transfer pengetahuan dan keterampilan, yang dilaksanakan secara formal maupun nonformal dapat disebut sebagai ruang belajar (Zeivots and Schuck, 2018).

Pokdarwis Argowayang berperan dalam menyelenggarakan ruang belajar sebagai wadah untuk memberdayakan masyarakat. Konteks pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dalam Pokdarwis Argowayang adalah penguatan dan peningkatan kemampuan, peran, dan inisiatif masyarakat sebagai salah satu pemangku kepentingan, untuk berperan aktif dalam dan berpartisipasi sebagai pelaku dan pelaksana maupun penerima manfaat dari pengembangan sektor pariwisata desa galengdowo secara berkelanjutan. Proses pemberdayaan ini dilakukan dalam ruang belajar berupa ruang diskusi dan sosialisasi

di kantor bumdes galengdowo yang dilakukan Pokdarwis argowayang pada masyarakat yang memiliki kemauan untuk belajar dan berlatih dalam mengelola potensi wisata desa galengdowo.

Salah satu hasil kajian mengenai peran pokdarwis dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Laraswati pada tahun 2020 adalah pokdarwis memfasilitasi proses pemberdayaan masyarakat, yakni pokdarwis berperan dalam mewadahi gagasan dan inisiatif masyarakat dalam membangun desa wisata, kemudian mewadahi proses pengelolaan desa wisata, yang hasilnya masyarakat diharapkan menerima manfaat dari segi ekonomi, maupun sosial dan budaya dari kegiatan yang dilakukan dalam Pokdarwis (Laraswati, dkk, 2020). Kajian lain menunjukkan bahwa masyarakat membutuhkan edukasi mengenai konsep wisata agar mereka dapat mengidentifikasi dan mengembangkan potensi wisata desa, sehingga masyarakat dapat menerima manfaat dari pengembangan potensi wisata disekitarnya (Dewi, dkk 2021). Dari dua penelitian ini seolah terdapat dua faktor dalam Pokdarwis yang saling melengkapi, yaitu pemberdayaan dan edukasi pada masyarakat mengenai potensi wisata, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Maka dari itu, peneliti mencoba melengkapi kajian-kajian tentang pemberdayaan dalam kelompok sadar wisata melalui ruang belajar masyarakat yang diselenggarakan Pokdarwis. Hal ini penting untuk dikaji karena memiliki kesesuaian dengan studi peneliti di bidang pendidikan luar sekolah.

Penelitian ini mengambil lokasi di pokdarwis Argowayang, desa Galengdowo, kecamatan Wonosalam, kabupaten Jombang, provinsi Jawa timur. Pokdarwis argowayang menarik untuk dikaji karena menyediakan ruang belajar untuk memberdayakan masyarakat desa galengdowo dalam mengelola potensi wisata desa. Ruang belajar ini adalah kegiatan edukasi yang dilakukan pokdarwis pada masyarakat di desa galengdowo yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola potensi wisata desa, yang dilakukan secara formal maupun informal, sebagai sebuah proses pemberdayaan masyarakat yang utuh. Peneliti berusaha untuk mendeskripsikan tentang proses pemberdayaan masyarakat dalam ruang belajar yang diselenggarakan oleh Pokdarwis argowayang. Kajian ini penting untuk diteliti karena bertujuan untuk melengkapi kajian terdahulu tentang pemberdayaan dan edukasi masyarakat mengenai wisata desa, dan juga menyediakan informasi mengenai model ruang belajar masyarakat yang diselenggarakan oleh Pokdarwis Argowayang.

Metode

Berdasarkan fenomena yang dipilih peneliti untuk dikaji, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif, dengan berusaha memberikan deskripsi mengenai pokdarwis argowayang sebagai ruang belajar untuk memberdayakan masyarakat desa galengdowo, yang berbentuk tatanan kalimat pada suatu konteks tertentu yang alamiah dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa saja yang dialami oleh subjek penelitian, misalkan perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain lain secara holistic (Moloeng, 2012). Proses pengumpulan data dilakukan mulai 15 maret 2023 hingga 21 agustus 2023, yang berlokasi di desa Galengdowo, kecamatan Wonosalam, kabupaten Jombang.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui metode observasi, partisipatif, wawancara dan dokumentasi kepada informan dari penelitian yakni Fasilitator (Pembina) pokdarwis, tutor pokdarwis, serta 3 orang anggota pokdarwis. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah catatan kegiatan belajar masyarakat dalam pokdarwis, dan arsip data Pokdarwis argowayang. Instrument penelitian dikembangkan berdasarkan indikator yang tertuang dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Indikator pengembangan instrument penelitian

Fokus	Dimensi	Indikator
Peran Pokdarwis argowayang sebagai ruang belajar untuk memberdayakan	Pokdarwis sebagai organisasi	Profil organisasi pokdarwis argowayang
	Pokdarwis sebagai ruang belajar	Ruang fisik pokdarwis, warga belajar dalam pokdarwis, dan fasilitator dalam ruang belajar pokdarwis.
		Tujuan belajar dalam pokdarwis

masyarakat desa galengdowo.		Wujud kegiatan belajar masyarakat dalam pokdarwis berupa sosialisasi dan diskusi
	Peran sebagai pemberdayaan masyarakat	Peningkatan kesadaran masyarakat sebagai hasil pemberdayaan masyarakat
		Peningkatan partisipasi dan inisiatif masyarakat dalam mengelola pariwisata

Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan, langkah selanjutnya adalah analisis data. Langkah yang ditempuh dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah 1) reduksi data, 2) display atau penyajian data, 3) verifikasi data dan mengambil kesimpulan. Selanjutnya, untuk memvalidasi keabsahan data penelitian, dilakukan uji keabsahan data meliputi kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas (Huberman and Miles, 2002)

Hasil dan Pembahasan

Pokdarwis Argowayang sebagai Ruang Belajar Masyarakat

Ruang belajar masyarakat dapat diartikan sebagai ruang baik secara fisik seperti kelas klasikal, maupun virtual yang didalamnya terdapat kegiatan pembelajaran yang bertujuan menambahkan pengetahuan dan keterampilan (*transfer knowledge and knowledge*) warga belajar yang dipandu oleh fasilitator dan tutor (Zeivots and Schuck, 2018). Menurut Punie (2007), ruang belajar dapat diartikan sebagai bentuk ruang baik secara fisik seperti ruang kelas klasikal maupun organisasi hingga ruang virtual yang mendukung proses pembelajaran yang efektif, yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan serta kebijakan dalam suatu wilayah. Unsur ruang belajar meliputi :

1. Ruang Fisik berupa aula, kelas, tempat terbuka, atau tempat berkumpul warga belajar
2. Warga belajar dalam ruang belajar
3. Fasilitator dalam ruang belajar (Chaeruman, 2020)

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat ruang belajar masyarakat dalam pokdarwis argowayang di desa galengdowo. Indikator yang menunjukkan Pokdarwis argowayang sebagai ruang belajar masyarakat terdiri dari beberapa unsur sebagai berikut :

Tabel 2 indikator ruang belajar masyarakat pokdarwis argowayang

No	Indikator ruang belajar	Hasil Penelitian
1	Ruang fisik	Balai desa, rumah anggota pokdarwis argowayang, bumi perkemahan desa galengdowo
2	Warga belajar	Masyarakat desa galengdowo yang tergabung dalam organisasi pokdarwis argowayang.
3	Aktivitas belajar	Dipandu oleh fasilitator dan tutor yang kompeten di bidang pengembangan pariwisata, seperti fasilitator dari dinas pariwisata (kepala desa) dan tutor pemandu wisata lokal bersertifikasi BNSP.

a. Ruang belajar secara fisik dalam pokdarwis argowayang

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, didapat data yang menyatakan bahwa ruang belajar secara fisik dari pokdarwis argowayang berupa balai desa, rumah masyarakat, maupun bumi perkemahan di desa galengdowo.



gambar 1. ruang belajar masyarakat secara fisik

b. Warga belajar dalam ruang belajar pokdarwis argowayang

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, didapat data yang menyatakan bahwa warga belajar dalam ruang belajar pokdarwis argowayang adalah Masyarakat desa galengdowo. Kegiatan belajar yang dilakukan bertujuan membekali keterampilan masyarakat sebagai pengelola wisata desa, dan juga pemandu wisata lokal.



gambar 2. warga belajar pokdarwis argowayang

c. Fasilitator dalam ruang belajar Pokdarwis argowayang

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, didapat data yang menyatakan bahwa proses belajar dalam pokdarwis argowayang dipandu oleh fasilitator dan tutor yang kompeten di bidangnya, seperti endon sebagai pemandu wisata dan Pak Wartomo sebagai fasilitator yang ditunjukoleh dinas Pariwisata kabupaten.



gambar 3. dokumentasi sertifikat tutor dalam pokdarwis argowayang

Data hasil penelitian ini selaran dengan pendapat (Zeivots and Schuck, 2018) yang menyatakan bahwa ruang belajar merupakan ruang baik secara fisik seperti kelas klasikal maupun ruang virtual yang didalamnya terdapat proses pembelajaran dengan panduan tutor atau fasilitator yang bertujuan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan warga belajar. Dengan demikian, proses sosialisasi dan diskusi yang dilakukan pokdarwis argowayang dalam mengedukasi masyarakat mengenai pengembangan wisata desa galengdowoyang dilakukan di balai desa, maupun di ruma-rumah anggota pokdarwis merupakan sebuah bentuk dari ruang belajar masyarakat dalam pokdarwis argowayang. Kegiatan sosialisasi dan diskusi yang dilakukan pokdarwis dalam mengedukasi masyarakat dapat diindikasikan sebagai ruang belajar bagi masyarakat desa galengdowo. Ruang belajar dalam pokdarwis argowayang dapat berlangsung karena proses belajar didalamnya didampingi oleh fasilitator dan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam upaya mengembangkan potensi desa galengdowo menjadi desa wisata

Tujuan Ruang Belajar Masyarakat Dalam Pokdarwis Argowayang

Ruang belajar masyarakat yang ada didalam pokdarwis argowayang tercermin ketika pokdarwis argowayang memberikan edukasi melalui sosialisasipada masyarakat mengenai pentingnya mengelola potensi wisata desa galengdowo untuk menjadikan desa galengdowo sebagai desa wisata. Selain proses sosialisasi, pokdarwis argowayang juga menjadi lembaga yang terbuka dalam mewadahi pendapat masyarakat melalui diskusi dan musyawarah seluruh masyarakat desa galengdowo untuk bertukar informasi dan pengetahuannya mengenai strategi pengelolaan potensi wisata yang lebih tepat. Kemudian, pada saat pokdarwis argowayang mengadakan event promosi wisata desa deperti bancakan salak, organisasi pokdarwis argowayang juga melibatkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan hingga

pelaksanaan kegiatan. Menurut Denta selaku seksi humas dan PSDM dalam pokdarwis argowayang, dengan memberikan ruang belajar untuk masyarakat dalam pokdarwis, masyarakat akan memiliki kemampuan dalam mewujudkan unsur-unsur sapta pesona yang akan membawa suasana nyaman untuk pengunjung. Hal tersebut akan membawa kemakmuran bagi masyarakat desa galengdowo.

Unesco memberikan laporan tentang ruang belajar berdasarkan studi di wilayah asia pasifik bahwa ruang belajar masyarakat (Community Learning Centers/CLC) bertujuan untuk menyediakan akses pendidikan dan pelatihan untuk semua, mendorong pembelajaran sepanjang hayat, dan untuk mendorong pengembangan masyarakat (Kasaju, 2008). Dengan demikian, ruang belajar dalam pokdarwis argowayang masih relevan karena memiliki tujuan mengembangkan pengetahuan masyarakat melalui sosialisasi dan diskusi untuk terus menumbuhkan skill dan kemampuan masyarakat desa galengdowo dalam mewujudkan unsur-unsur sapta pesona, sebagai bentuk pembelajaran sepanjang hayat bagi masyarakat.

Ruang belajar yaitu suatu ruang baik secara fisik maupun virtual yang merupakan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar pengetahuan dan juga keterampilan (Chaeruman, 2020). Berdasarkan definisi tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan ruang belajar dalam pokdarwis argowayang adalah mewadahi proses belajar masyarakat dalam rangka membentuk masyarakat sadar wisata, sehingga potensi wisata desa dapat dikelola untuk kemakmuran masyarakat. Hasil belajar masyarakat dalam Pokdarwis Argowayang tentu berdasarkan pada tujuan utama tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari ruang belajar dalam pokdarwis argowayang yaitu, masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola potensi wisata. Hasil itu dapat dicapai melalui proses belajar bersama masyarakat dengan pendampingan dari kepala desa selaku fasilitator Pokdarwis Argowayang.



gambar 4. Tujuan belajar, masyarakat mampu mengembangkan potensi wisata desa melalui *tourism information centre*

Wujud kegiatan belajar masyarakat dalam Pokdarwis Argowayang

Kegiatan belajar masyarakat yang sangat lekat dengan pokdarwis adalah edukasi berupa sosialisasi dan diskusi, serta pelatihan keterampilan masyarakat dalam mengelola potensi wsiata daerah (Chaeruman, 2020). wujud kegiatan belajar masyarakat dalam pokdarwis adalah sosialisasi dan diskusi. Sebagai sebuah organisasi sadar wisata, Pokdarwis Argowayang berperan penting dalam menumbuhkan sikap sadar wisata masyarakat desa Galengdowo. Tujuan ini dapat tercapai dengan menjadikan pokdarwis argowayang sebagai lembaga yang mewadahi proses belajar masyarakat. Proses belajar tersebut diantaranya dimulai dengan sosialisasi mengenai wisata kepada masyarakat desa galengdowo.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas serta hasil observasi partisipatif, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa wujud ruang belajar yang pertama dalam pokdarwis argowayang adalah adanya sosialisasi yang dilakukan pokdarwis pada masyarakat. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya mengembangkan potensi desa menjadi desa wisata untuk kesejahteraan masyarakat. Sebelum memberikan edukasi pada masyarakat, anggota pokdarwis harus memiliki keahlian dalam pariwisata melalui pelatihan profesi tour guide yang diselenggarakan oleh dinas pariwisata. Selanjutnya, masyarakat diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam menyusun strategi pengembangan pariwisata desa galengdowo, hingga tercetus salah satu strateginya melalui event tahunan bancakan salak. Selain itu, terdapat kegiatan pelatihan yang semi tersruktur yang dilakukan oleh fasilitator pada masyarakat mengenai pengelolaan potensi wisata.



gambar 5. diskusi, salah satu kegiatan dalam ruang belajar pokdarwis argowayang

Pokdarwis Argowayang sebagai lembaga pemberdaya masyarakat

Menumbuhkan kesadaran masyarakat adalah salah satu bentuk dari pemberdayaan masyarakat (Nasmi dkk, 2019). Pemberdayaan dalam konteks pembangunan kepariwisataan ini dilaksanakan melalui upaya penguatan dan peningkatan kapasitas, peran, dan inisiatif masyarakat sebagai salah satu stakeholder, untuk dapat berperan dan berpartisipasi aktif sebagai pelaku atau subjek maupun penerima manfaat dalam pengembangan kepariwisataan secara berkelanjutan (Pratama, dkk, 2019). Tujuan utama dari pemberdayaan dalam pokdarwis argowayang adalah membentuk masyarakat sadar wisata, sehingga lingkungan desa galengdowo sebagai desa wisata dapat terwujud dengan indikasi penerapan sapta pesona wisata, yakni unsur-unsur Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Kesejukan, Keindahan, Keramahan, dan Kenangan. Bapak Wartomo sebagai fasilitator dalam pokdarwis argowayang menyatakan tentang kesadaran masyarakat desa Galengdowo terhadap sapta pesona wisata. Berikut poin pemberdayaan masyarakat dalam konteks pembangunan pariwisata menurut (Pratama, dkk, 2019):

a Peningkatan kesadaran Masyarakat sebagai hasil pemberdayaan masyarakat

Pokdarwis argowayang memiliki peran yang penting dalam memberdayakan masyarakat desa galengdowo. Upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan adalah dengan memberikan edukasi dan memberikan ruang diskusi yang bertujuan membentuk pengetahuan masyarakat mengenai sapta pesona pariwisata. Masyarakat yang sadar wisata akan turut terlibat secara aktif dalam menerapkan unsur-unsur sapta pesona wisata untuk menjadikan desa galengdowo sebagai desa wisata. Upaya ini akan membentuk masyarakat sadar wisata yang mampu mengelola potensi desa galengdowo sebagai desa wisata, sehingga dapat berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Upaya meningkatkan pemahaman dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran masyarakat terhadap fenomena yang dekat dengan kehidupan mereka merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat (Mardikanto and Soebianto, 2017). Tahap penyadaran masyarakat ini dapat dicapai melalui proses edukasi dan penyampaian pengetahuan kepada masyarakat dengan metode sosialisasi secara langsung (Nawangsari, 2016). Pemberdayaan yang dilakukan pokdarwis dapat lebih efektif karena melibatkan masyarakat secara aktif dan partisipatif terkait pembangunan lingkungan mulai dari penghijauan, pengelolaan jalan dan fasilitas umum di dusun-dusun, hingga pelestarian kesenian tradisional dan dengan menjunjung kearifan lokal (Utami, 2015). Hasil pemberdayaan masyarakat ini diharapkan dapat mewujudkan desa wisata yang ideal sehingga masyarakat mampu mewujudkan unsur-unsur sapta pesona di desa wisata untuk menarik wisatawan, dan disertai dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat.

Hal ini berarti pemberdayaan masyarakat merupakan hasil dari peran pokdarwis argowayang sebagai ruang belajar masyarakat, karena ruang belajar masyarakat bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat yang dapat berdampak pada peningkatan kesadaran masyarakat sebagai salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat. Penyadaran masyarakat ini bertujuan menjadikan desa galengdowo sebagai desa wisata yang ramah wisatawan dan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa proses belajar masyarakat dalam pokdarwis Argowayang dapat memberdayakan masyarakat. Wujud pemberdayaan yang dilakukan adalah proses menumbuhkan kesadaran masyarakat desa Galengdowo tentang desa wisata melalui sosialisasi sebagai sebuah proses edukasi yang bertujuan membentuk pengetahuan masyarakat mengenai sapta pesona pariwisata. Kesadaran masyarakat akan mendorong masyarakat untuk

mewujudkan iklim wisata di desa Galengdowo, dan menjadikan desa galengdowo sebagai desa wisata yang mengandung unsur-unsur sapta pesona wisata, yakni unsur-unsur Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Kesejukan, Keindahan, Keramahan, dan Kenangan.



gambar 6. masyarakat mewujudkan sapta pesona dengan memberikan kenyamanan pelayanan pada pengunjung

b Peningkatan inisiatif dan partisipasi masyarakat dalam mengelola pariwisata

Tujuan utama dari pemberdayaan dalam pokdarwis argowayang adalah membentuk masyarakat sadar wisata, sehingga lingkungan desa galengdowo sebagai desa wisata dapat terwujud dengan indikasi penerapan sapta pesona wisata, yakni unsur-unsur Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Kesejukan, Keindahan, Keramahan, dan Kenangan. Pemberdayaan ini juga mencakup aspek keaktifan masyarakat dan inisiatif masyarakat sebagai pihak pelaksana dan penerima manfaat dari pembangunan dibidang pariwisata (Pratama, dkk, 2019).

Berdasarkan hasil observasi dan beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa proses belajar masyarakat dalam pokdarwis Argowayang dapat memberdayakan masyarakat. Wujud pemberdayaan yang dilakukan adalah proses menumbuhkan kesadaran masyarakat desa Galengdowo tentang desa wisata melalui sosialisasi sebagai sebuah proses edukasi yang bertujuan membentuk pengetahuan masyarakat mengenai sapta pesona pariwisata. Kesadaran masyarakat akan mendorong masyarakat berinisiatif dan berperan aktif dalam mewujudkan iklim wisata di desa Galengdowo, dan menjadikan desa galengdowo sebagai desa wisata yang mengandung unsur-unsur sapta pesona wisata, yakni unsur-unsur Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Kesejukan, Keindahan, Keramahan, dan Kenangan. Selanjutnya, kesadaran masyarakat ini berdampak pada peningkatan inisiatif dan partisipasi masyarakat dalam mengelola potensi wisata dan juga penerima manfaat dari pemberdayaan dan pembangunan manusia dibidang pariwisata



gambar 7. partisipasi aktif masyarakat pada kegiatan promosi wisata desa

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dalam pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka simpulan yang dapat diambil berdasarkan fokus penelitian yaitu:

1. Pokdarwis Argowayang sebagai ruang belajar masyarakat desa Galengdowo.

Kelompok sadar wisata atau Pokdarwis Argowayang merupakan organisasi masyarakat sadar wisata di desa galengdowo yang difasilitasi oleh kepala desa. Pokdarwis argowayang dapat berperan sebagai lembaga pendidikan masyarakat melalui perannya sebagai ruang belajar masyarakat. Peran pokdarwis argowayang sebagai ruang belajar masyarakat tercermin pada proses sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat mengenai potensi desa galengdowo dan pentingnya mengembangkan desa galengdowo sebagai desa wisata. Tujuan sosialisasi ini adalah untuk

meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya mengembangkan potensi wisata untuk kesejahteraan masyarakat. Selain itu, pokdarwis juga menjadi ruang berdiskusi dan bertukar informasi masyarakat dalam rangka menyusun strategi sebagai upaya mewujudkan desa galengdowo sebagai desa wisata. Dengan demikian, masyarakat desa galengdowo diharapkan mendapatkan informasi dan pengetahuan serta keterampilan dalam mengembangkan potensi desa galengdowo menjadi desa wisata melalui ruang belajar dalam pokdarwis argowayang.

- a. Indikator ruang belajar dalam pokdarwis Argowayang terdiri dari:
 1. Ruang belajar secara fisik dalam pokdarwis argowayang, berupa kantor pokdarwis yang berlokasi di balai desa galengdowo.
 2. Warga belajar dalam ruang belajar pokdarwis argowayang, masyarakat desa galengdowo yang tergabung sebagai anggota pokdarwis argowayang
 3. Fasilitator dalam ruang belajar Pokdarwis argowayang, kepala desa selaku fasilitator, dan beberapa pemuda sebagai pemandu wisata loka bersertifikat yang menjadi tutor.
 - b. tujuan dari ruang belajar dalam pokdarwis argowayang yaitu, masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola potensi wisata. Hasil itu dapat dicapai melalui proses belajar bersama masyarakat dengan pendampingan dari kepala desa selaku fasilitator Pokdarwis Argowayang.
 - c. wujud ruang belajar yang pertama dalam pokdarwis argowayang adalah adanya edukasi yang dilakukan pokdarwis pada masyarakat. Selanjutnya, diskusi dan pelatihan mengenai pengembangan potensi wisata desa dengan fasilitator pembina pokdarwis dan tutor para anggota pokdarwis yang bersertifikat profesi pemandu wisata lokal.
2. Pokdarwis Argowayang sebagai lembaga pemberdaya masyarakat

a. Peningkatan kesadaran Masyarakat sebagai hasil pemberdayaan masyarakat

Upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pokdarwis Argowayang bertujuan membentuk kesadaran masyarakat dalam mewujudkan desa galengdowo sebagai desa wisata yang menerapkan unsur-unsur sapta pesona. Upaya pemberdayaan ini dilakukan oleh pokdarwis argowayang melalui sosialisasi sebagai bentuk edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya mengembangkan desa galengdowo menjadi desa wisata. Selain itu, pokdarwis argowayang juga memberikan ruang diskusi dan pendampingan pada masyarakat dalam upaya meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengembangkan potensi desa galengdowo menjadi desa wisata. Proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pokdarwis argowayang dapat menjadikan masyarakat desa galengdowo menjadi masyarakat sadar wisata dan mampu mengembangkan potensi wisata desa untuk kesejahteraan masyarakat.

b. Peningkatan inisiatif dan partisipasi masyarakat dalam mengelola pariwisata

Wujud pemberdayaan yang dilakukan adalah proses menumbuhkan kesadaran masyarakat desa Galengdowo tentang desa wisata melalui sosialisasi sebagai sebuah proses edukasi yang bertujuan membentuk pengetahuan masyarakat mengenai sapta pesona pariwisata. Kesadaran masyarakat akan mendorong masyarakat untuk mewujudkan iklim wisata di desa Galengdowo, dan menjadikan desa galengdowo sebagai desa wisata. Kesadaran masyarakat akan mendorong masyarakat berinisiatif dan berperan aktif dalam mewujudkan iklim wisata di desa Galengdowo.

Daftar Rujukan

- Buhler, C. (1940) *The Child and His Family*. New York: Routledge.
- Chaeruman, U.A. (2020) 'Ruang Belajar Baru Dan Implikasi Terhadap Pembelajaran Di Era Tatanan Baru', *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), p. 142. Available at: <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v8n1.p142--153>.
- Dewi, I.K., Suwanti, S. and Yuwanti, S. (2021) 'Pengenalan Konsep Ekowisata Dan Identifikasi Potensi Wisata Alam Berbasis Ekowisata', *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), p. 307. Available at: <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4138>.
- Eyal, L. and Gil, E. (2020) 'Design patterns for teaching in academic settings in future learning spaces',

-
- British Journal of Educational Technology*, 51(4), pp. 1061–1077. Available at: <https://doi.org/10.1111/bjet.12923>.
- Huberman, A., and Miles, B. (2002) *The Qualitative Research Companion*. California: SAGE Publications, Inc.
- Ikhsan, Z. *et al.* (2021) 'Warta Pengabdian Andalas Focus Group Discussion Masalah Pertanian dan Pemberdayaan', *Warta Pengabdian Andalas*, 28(4), pp. 428–434.
- Kasaju, P. (2008) *Community Learning Centres Report from Asia*. Bangkok: UNESCO Asia and Pacific Regional Bureau for Education.
- Kelompok Sadar Wisata* (2023) *Wikipedia*. Available at: https://id.wikipedia.org/wiki/Kelompok_Sadar_Wisata (Accessed: 28 March 2023).
- Kemenparekraf (2023) *persebaran desa wisata indonesia, Desa wisata kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif*. Available at: <https://jadesta.kemenparekraf.go.id/peta> (Accessed: 13 October 2023).
- Laraswati, Pradipta, M.P.Y. and Wahyuningsih, H. (2020) 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pokdarwis untuk Mengembangkan Desa Wisata Sumberbulu di Desa Pendem Mojogedang Karanganyar', *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 16(1), pp. 58–69.
- Mardikanto, T. and Soebianto, P. (2017) *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Moloeng, L.J. (2012) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mualimin, S. (2022) 'Wisata Galengdowo suguhkan Edukasi Ternak sampai Wisata Alam'. Indonesia: JTV Jawa timur.
- Multazamuddin (2021) *Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa*. Lombok Barat: Batu Putih.
- Mustofa, K. (2011) *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Alfabeta.
- Nasmi, M.H. *et al.* (2019) 'Jurnal ilmu administrasi publik', 2(1), pp. 1–12.
- Nawangarsi, E.R. (2016) 'Pengelolaan sampah mandiri sebagai strategi pemberdayaan masyarakat', in *pengelolaan lingkungan hidup dalam perspektif ilmu administrasi publik*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat, pp. 102–108.
- Pratama, A.P., Sunyoto and Pradipta, M.P.Y. (2019) 'Implementasi Pelaksanaan Pelatihan Kelompok Sadar Wisata Untuk Meningkatkan Pengetahuan Sapta Pesona Di Objek Wisata Gua Pancur Desa Jimbaran Kabupaten Pati', *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 15(9), pp. 1–12.
- Punie, Y. (2007) 'Learning Spaces: an ICT-enabled model of future learning in the Knowledge-based Society', *European Journal of Education*, 42(2), pp. 185–199.
- Rahmawati, M.D. (2019) *Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Pariwisata Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Wisata Pantai Sine Di Kabupaten Tulungagung)*. IAIN Tulungagung.
- Rosady, R. (2003) *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rossa, E.D. (2021) *panduan POKDARWIS*. Yogyakarta.
- Setyani, A. (2020) 'PERAN KELOMPOK SADAR WISATA DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI PARIWISATA DI SENDANG BULUS DESA PAGER', *J+PLUS UNESA Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2), pp. 12–22.
- Shomedran (2016) 'Pemberdayaan Partisipatif dalam Membangun Kemandirian Ekonomi dan Perilaku Warga Masyarakat', *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(2), pp. 1–13.
- Sugiyono (2012) *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsi, I. (2010) 'PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH SEBAGAI PEMBERDAYA DALAM MASYARAKAT', *dikus*, 14, pp. 66–76. Available at: journal.uny.ac.id.
- Tohirin (2013) *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tyas, N. and Asnawi (2014) 'Kinerja Pelaksanaan Pnpm Pariwisata Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Desa Wisata Kembangarum Dan Desa Wisata Pentingsari Kabupaten Sleman', *Teknik Perencanaan Wilayah Kota*, 3(4), pp. 1083–1097.
- Utami, L.N. (2015) *PERAN POKDARWIS DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELESTARIAN KEBUDAYAAN JAWA: Studi di Desa Wisata Kebonagung, Imogiri, Bantul, Yogyakarta*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALI JAGA. Available at: [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/15643/1/BAB IV%20 DAFTAR PUSTAKA.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/15643/1/BAB%20IV%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf).
- Wibowo, D.E., Prematura, A.M. and Aditya, A. (2022) 'SOSIALISASI KESADARAN MASYARAKAT DALAM TRANSAKSI JUAL BELI ONLINE UNTUK MEWUJUDKAN PERLINDUNGAN
-

KONSUMEN DI KELOMPOK PKK KELURAHAN PEKUNCEN', *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 1(1), p. 47. Available at:

<https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/ruang-cendekia/index>.

Winarti, A. (2018) *PENDIDIKAN ORANG DEWASA (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.

Yusuf, M. (2018) *Pengantar ilmu pendidikan*. Edited by D. Ilham. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo Jalan.

Zeivots, S. and Schuck, S. (2018) 'Needs and expectations of a new learning space: Research students' perspectives', *Australasian Journal of Educational Technology*, 34(6), pp. 27–40. Available at: <https://doi.org/10.14742/ajet.4516>.